

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ISMAWATI PAMIMMI
17 0402 0056

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Ishak S.EI., M. EI

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawati Pamimmi

NIM : 17 0402 0056

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Ismawati Pamimmi
NIM 17 0402 0056

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia yang ditulis oleh Ismawati Pamimmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0056, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 26 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Nurdin Pamimmi dan Ibunda Mariati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, SS, M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.Hi., M.Hi. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Dr. Fasiha, S.Ei., M.Ei., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mursyid, S.Pd., M.M. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta para Dosen, Asisten Dosen dan Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ishak, S.EI., M.EI. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hendra Safri, SE., M.M. selaku penguji 1 dan Hamida, ME. Sy. Selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

7. Ibu Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Penasihat Akademik.
8. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya atas Do,a dan yang sudah mendukung dan memberikan support nya selama kuliah hingga sekarang
10. Saudara-saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PBS B), sahabatku yang selama ini membantu, memberi support dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Terkhusus suamiku Sandi Hermawan Saputra, terimah kasi atas kesabarannya yang luar biasa serta segala dukungan dan do,anya.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, Juli 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
billāh *dīnullāh*

Adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
DPK	= Dana Pihak Ketiga
ROA	= Return On Asset (Profitabilitas)
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
BUS	= Bank Umum Syariah
UUS	= Unit Usaha Syariah
BPRS	= Bank Perkreditan Rakyat Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Definisi Operasional	42
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	60

BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An Nisa/4: 58.....	25
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Baqarah/2: 168	37



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	43
Tabel 4.1 Data DPK dan ROA	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data.....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SPS Dana Pihak Ketiga BUS & UUS (2020)
- Lampiran 2 SPS Dana Pihak Ketiga BPRS (2020)
- Lampiran 3 SPS Return On Asset BUS (2020)
- Lampiran 4 SPS Return On Asset UUS (2020)
- Lampiran 5 SPS Return On Asset BPRS (2020)
- Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Ismawati Pamimmi, 2023. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi data dana pihak ketiga dan profitabilitas (ROA). Sampel penelitian merupakan data *time series* dimana data berasal dari data yang diamati dalam kurun waktu tertentu yakni dari bulan Agustus 2021 – Maret 2023. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data penelitian adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi sederhana. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 24. Hasil pengolahan data diketahui bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,733 dan t_{tabel} sebesar 2,086 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,733 > 2,086$), yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Selanjutnya diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga mampu menerangkan profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,436 atau 43,6% sisanya 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, ROA, Perbankan Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah Dunia ekonomi syariah di tanah air kini telah berkembang sedemikian maju, yang ditandai oleh berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah seperti bank, asuransi, pasar modal, pegadaian dan lain-lain. Perkembangan ini tidak lepas dari hasil perjuangan para pendiri, pengembang dan penyangga ekonomi syariah di negeri tercinta ini.¹ Dengan berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah yang salah satunya adalah bank, bertambahnya jumlah bank persaingan antar bank akan semakin meningkat begitupun persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif, namun biasanya bank syariah menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, supaya dana yang sudah terkumpul bermanfaat.

Pelaksanaan kegiatan bank syariah membutuhkan dana. Sumber dana bank bisa diperoleh dari modal kerja dan utang. Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dipergunakan sebagai modal operasi bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana. Kegiatan penyaluran atau penempatan dana tersebut dapat

¹Slamet Wiyono, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Garsindo, 2005), cetakan pertama, vii

berupa pemberian pembiayaan kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari:

1. Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri terdiri dari: modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan

2. Dana Pinjaman dari pihak luar bank (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman terdiri dari: Pinjaman dari bank lain di dalam negeri, uang lebih dikenal dengan pinjaman antar bank, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia).

3. Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga).

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank.

Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan yaitu Giro, Deposito dan Tabungan.²

²Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, (Cirebon : STAIN Press, 2009), 50

Bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank, kelebihan dana-dana tersebut akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari: titipan atau wadiah yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank dan Investasi atau mudharabah adalah dana masyarakat yang diinvestasikan. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan, sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan bank secara sederhana dapat dikatakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (DPK), serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan maupun bank adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba

yang maksimal bank syariah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen bank dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan keadaan salah satunya saat masa pandemic, penyebaran virus Covid-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi di seluruh dunia dan menimbulkan risiko baru terhadap stabilitas keuangan. Dampak covid-19 saat masuk ke Indonesia pada tahun 2020 juga terkena pada Bank Umum Syariah fakta ini dinyatakan oleh Bank Indonesia bahwa dalam *finance industry* sistem Perbankan di Indonesia termasuk BUS (Bank Umum Syariah) terdampak pandemi COVID-19. Karenanya Bank Indonesia melakukan identifikasi risiko baik domestik maupun global yang dapat mendorong tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan.³

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk mengkaji terkait dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah setelah masa pandemi berakhir yang dimulai pada bulan Agustus 2021 hingga bulan Maret 2023 untuk menyajikan perkembangan dari Perbankan Syariah yang ada di Indonesia setelah keadaan kembali normal dengan data terbaru, sebagai pokok permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan

³Fada, "Pengaruh Produk Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Journal of Islamic Economics Studies* Volume 3 Nomor 1, Februari 2022, 33.

judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di dapatkan oleh peneliti yaitu untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai sumber dana pihak ketiga dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.
2. Bagi Perbankan Syariah, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak perbankan syariah dalam mengatasi permasalahan yang timbul tentang sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.
3. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa atau mahasiswi mengenai sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, maupun sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan mahasisiwa untuk mengadakan suatu penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menggunakan hasil riset sebelumnya untuk menjadi bahan perbedaan maupun referensi, sehingga dapat menghindari asumsi kesamaan terhadap penelitian ini.

1. Elex Sarmigi, 2021, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan ketiga dana pihak dan pertumbuhan pembiayaan memiliki efek signifikan pada keuntungan bank dagang islam. Dengan demikian, dana partai yang sekarang ini memiliki efek signifikan terhadap keuntungan bank komersial islam, dan pertumbuhan pembiayaan tidak memiliki efek signifikan pada profitabilitas bank komersial islam.⁴ Persamaan pada penelitian ini yakni agar memahami bagaimana pengaruh variabel terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel independen yakni DPK dan Pertumbuhan Pembiayaan sedangkan peneliti hanya satu variabel yakni DPK.
2. Fada Fahma Diana, 2022, Pengaruh Pembiayaan Dan Dana Piha Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19). Hasil uji hipotesis penelitian yang dihasilkan memperlihatkan bahwa variabel produk pembiayaan memberi sumbangsih

⁴Elex Sarmigi, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Of Banking*, Vol. 2 No. 2 (2021)

pengaruh senilai ($5.517 > 1.977$) pada variabel profitabilitas bank umum syariah, untuk dana pihak ketiga sebesar ($3.137 > 1.977$) yang menggambarkan adanya signifikansi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan secara simultan produk pembiayaan dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa produk dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah pada masa pandemi covid-19.⁵ Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui dampak variabel independen terhadap profitabilitas pada masa pandemic. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu yakni hanya memakai satu variabel independen sementara penelitian sebelumnya memakai dua variabel independen yakni Pembiayaan dan DPK.

3. Hurriah Ali Hasan, dkk, 2021, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Analisis dilakukan pada laporan keuangan dua bank syariah, yaitu BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Dengan menggunakan analisis menggunakan data time series dalam masa agregat semester pertama periode bulan Januari–Juni dan bulan pertama di semester kedua pada bulan Juli 2020. Sumber data diambil dari publikasi BNI Syariah dan BSM, berupa laporan keuangan bulanan. Sebagai pembandingan digunakan data tahun 2018 dan 2019 pada periode bulan yang

⁵Fada Fahma Diana, Pengaruh Pembiayaan Dan Dana Piha Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19), *Jurnal Of Islamic Economics Studies*, Vol. 3 No. 1 (2022)

sama, sehingga diperoleh trend bertumbuhan DPK Bank Syariah di masa normal dan masa pandemi Covid-19. Hasil analisis korelasi dan komparasi, penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi tren dana masyarakat di bank syariah. Dalam memilih produk dana di bank, masyarakat menghindari risiko investasi.⁶ Persamaan dari penelitian ini yaitu ingin memahami mengenai perkembangan DPK perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian memfokuskan pada menganalisis penyebab Pertumbuhan DPK perbankan syariah di Indonesia dan strategi peningkatannya, sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

4. Rohana, 2021, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, Hasil dari penelitian ini bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga (X1) Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai t statistic 2,237 dengan nilai probability 0,0273 (prob. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dan nilai t tabel positif menunjukkan bahwa hubungan variabel dana pihak ketiga dengan variabel profitabilitas bank umum Syariah adalah positif, dimana semakin besar dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank, maka semakin tinggi pula profit yang diterima oleh bank umum Syariah. Variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) Variabel nilai

⁶Hurriah Ali Hasan, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah, *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 2 No.3 (2021)

tukar rupiah memiliki nilai t statistic 0,9487 dengan nilai probability 0,3450 (prob. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah, yang berarti kenaikan ataupun penurunan nilai tukar rupiah tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas dari bank umum Syariah. 3) Variabel Tingkat Inflasi (X3) Variabel tingkat inflasi memiliki nilai t statistic -3,21985 dengan nilai probability 0,0017 (prob. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Nilai t statistic negatif menunjukkan hubungan negatif antara tingkat inflasi dengan profitabilitas bank umum Syariah, yang mengandung arti semakin rendah tingkat inflasi maka profitabilitas bank umum Syariah akan semakin tinggi Variabel Ukuran Bank (X4) Variabel ukuran bank memiliki nilai t statistic 1,2694 dengan nilai probability 0,2071 (prob. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran bank secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah, yang berarti besar kecilnya ukuran bank tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas dari bank umum Syariah.⁷ Persamaan pada penelitian ini yakni agar memahami bagaimana pengaruh variabel terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel independen yakni Dana Pihak Ketiga,

⁷Rohana, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Ukuran Bank sedangkan peneliti hanya satu variabel yakni DPK.

5. Yosita Kusuma Dewi, 2021, Pengaruh Pembiayaan, NPF, FDR, dan DPK terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19). Penelitiann ini menyimpulkanu secara parsial berpengaruh pada variabel Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Covid-19 secara keseluruhan pada sistem keuangan industri perbankan syariah di Indonesia berdampak pada profitabilitas (ROA), sedangkan Pembiayaan dan Financing To Deposit Ratio tidak terdapat pengaruh signifikan pada ROA. Hasil uji hipotesis pada variabelvariabel seperti Pembiayaan, NPF, FDR, dan DPK secara simultan menunjukkan adanya pengaruh pada profitabilitas (ROA).⁸Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui dampak variabel independen terhadap profitabilitas pada masa pandemic. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu yakni hanya memakai satu variabel indenpenden sementara penelitian sebelumnya memakai empat variabel independen yakni Pembiayaan, NPF, FDR dan DPK.

⁸Yosita Kusuma Dewi, *Pengaruh Pembiayaan, NPF, FDR, dan DPK terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank islam atau lembaga yang berperan untuk memperlanjar kegiatan ekonomi di sektor riil melalui berbagai aktivitas usaha seperti jual beli, investasi dan lainnya. Hal ini didasarkan pada prinsip islam yang kegiatannya sudah mengikuti hukum islam antara pihak bank dan pihak yang bersangkutan untuk pembiayaan dan penyimpanan dana daam kegiatan usaha yang telah didasarkan pada nilai-nilai islam yang bersifat mikro dan makro.⁹

Kemunculan Bank Syariah selalu dinantikan sebagai alternatif lain, diantara sebagian banyak lembaga keuangan dan Bank konvensional yang sudah beratus-ratus tahun beroperasi diwilayah nusantara sebagai sebuah sistem yang tunggal. Robert William Hefner menyatakan bahwa:” kehadirannya sebagai suatu lembaga yang muncul dari ruang yang terisolasi, sehingga tidaklah mengherankan bila masih demikian banyak hal-hal disekitar lembaga keuangan dan perbankan syariah yang belum terungkap. Dalam konteks inilah, maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang menyebabkan Bank Syariah muncul dalam kanca perekonomian nasional, serta bagaimana latar belakang kemunculan nya serta sejauh mana kesiapan instrument hukum yang diatur operasionalnya dan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam operasional nya”¹⁰.

⁹Ascarya, *Akad dan produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008) ,

¹⁰Fasiha,*konsep dan aplikasi dalam lembaga keuangan syariah.hlm 13*

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan kepada sistem universal, transparansi, keadilan dan kemitraan dan kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Bank syariah juga merupakan sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang berbentuk kredit atau berbentuk lainnya untuk peningkatan taraf hidup masyarakat, hal ini telah disebutkan di dalam pasal 1 Undang-undang No. 21 Tahun 2008.

Bank Syariah atau lebih kita kenal sekarang dengan nama BSI yaitu bank atau lembaga yang bekerja berdasarkan pada kaidah-kaidah syariah, yang mengarah pada ketetapan-ketetapan Al-qur'an dan Hadist.

Di Indonesia perbankan syariah dijadikan sebagai tolak ukur terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Perkembangan bank syariah di dunia industri di Indonesia yang didasarkan pada undang-undang yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah telah diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2008 yang merupakan salah satu undang-undang yang mendasari pertumbuhan bank syariah.

b. Karakteristik Bank Syariah

Perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang sistemnya saling menguntungkan pada masyarakat dan perbankan syariah, serta dapat memberikan keadilan dalam melakukan transaksi, berinvestasi yang baik dan mengedepankan nilai-nilai persahabatan dan

persaudaraan dan dalam menginvestasikan harta untuk mendapatkan keuntungan hal tersebut tidak dapat dilakukan semua orang maka dari itu, harus ada lembaga sebagai perantara yang dapat menghubungkan dengan masyarakat yang memiliki dana dan seorang pengusaha yang memerlukan dana. Bank syariah merupakan lembaga yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan yang sistemnya sesuai dengan universal, keadilan, dan kemitraan dalam melaksanakan segala aktivitas perbankan. Adapun beberapa kegiatan perbankan yaitu:

- 1) Larangan riba dalam aktivitasnya
- 2) Uang bukan sebagai alat komoditas tapi uang merupakan alat tukar
- 3) Dalam satu akad tidak diperbolehkan menggunakan dua transaksi
- 4) dalam menjual barang tidak boleh dua harga dalam satu barang
- 5) Dalam kegiatan usaha dilarang adanya kegiatan yang bersifat spekulatif
- 6) Dalam kegiatannya tidak mengenal *time of money* tapi menerapkan *economic value of time*

c. Produk-Produk Bank Syariah

Produk bank syariah pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, produk penghimpunan dana (funding), produk penyaluran dana (financing), dan produk jasa (service).

1) Produk Perbankan Syariah di Bidang Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana dalam bank syariah dapat diwujudkan baik dalam bentuk simpanan maupun investasi. Pada

prinsipnya proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, artinya dalam sistem perbankan syariah dikenal produk-produk berupa giro (demand deposit), tabungan (saving deposit), deposito (time deposit) sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa dalam sistem perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan wujudnya berupa giro syariah, dan tabungan syariah. Sedangkan penghimpunan dana dalam bentuk investasi wujudnya berupa deposito syariah, juga berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²¹

2) Produk Perbankan Syariah di Bidang Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :

1) Pembiayaan Murabahah, adalah suatu perjanjian antara bank

dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.

- 2) Pembiayaan Salam, adalah jual beli dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
- 3) Pembiayaan Istishna, adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.²²

b) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Pembiayaan yang objeknya dapat berupa jasa. Pada jenis pembiayaan ini menggunakan dua akad yakni akad ijarah dan akad ijarah muntahiya bittamlik. Ijarah adalah sewa menyewa atas jasa suatu barang antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik objek sewa.²³

c) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

- 1) Pembiayaan Musyarakah, adalah penanaman dana dari pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana berdasarkan dana masing-masing.

2) Pembiayaan Mudharabah, adalah penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi antara kedua pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.²⁴

d) Produk Perbankan Syariah di Bidang Jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut diantaranya :

1) Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Perjanjian jual beli suatu Valuta dengan Valuta lainnya. Pendapat lain mengatakan bahwa sharf adalah transaksi pertukaran antara emas dengan perak atau pertukaran valuta asing, dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau dengan mata uang asing lainnya.

2) Hiwalah

Pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang yang wajib menganggungnya. Dalam islam merupakan pemindahan beban utang dari orang yang berutang menjadi tanggungan atau orang yang berkewajiban membayar utang.

3) Kafalah

Kafalah menurut bahasa adalah mengumpulkan, menanggung atau menjamin. Secara terminology kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh kafiil (penanggung) kepada pihak ketiga atas kewajiban/ prestasi yang harus ditunaikan pihak kedua (tertanggung).

4) Wakalah (Pemberian Kuasa)

Suatu perjanjian dimana seseorang menyerahkan suatu wewenang kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan dan orang lain tersebut menerimanya, dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.²⁵

d. Fungsi Bank Syariah

Aktivitas utama perbankan ialah mengumpulkan dana dari masyarakat, yang kegiatan ini sering disebut dengan funding. Menghimpun dana atau funding adalah kegiatan mengumpulkan dana dengan cara mencari simpanan dari masyarakat luas.²⁶ Berikut fungsi bank syariah:

1) Fungsi bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat

Fungsi utama bank syariah ialah mengumpulkan dana yang kelebihan yang dimiliki masyarakat. Bank syariah yang juga mempunyai tujuan mengumpul serta menghimpun dana masyarakat melalui bentuk titipan menggunakan akad wadiah serta dalam bentuk investasi melalui akad mudharah.

2) Fungsi bank syariah dalam menyalurkan dana ke masyarakat

Fungsi bank syariah kedua adalah memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah asalkan memenuhi semua persyaratan yang berlaku. Dalam hal seperti ini bank syariah dapat memperoleh return dari dana yang telah disalurkan. Dana yang diperoleh bank syariah dari penyaluran ini juga tergantung pada akadnya.

3) Fungsi bank syariah memberi pelayanan jasa bank

Fungsi bank syariah selain menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat, bank syariah juga memberi pelayanan jasa perbankan ke nasabah. Pelayanan jasa yang diberikan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah untuk melakukan aktifitas kesehariannya. Layanan jasa ke nasabah adalah merupakan fungsi dari bank syariah yang ketiga.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank memperoleh dana tersebut dari tiga sumber yakni, dana pihak pertama yang berasal dari pemilik dan laba bank, dana pihak kedua yang diperoleh melalui pasar uang, dan dana pihak ketiga yang bersumber dari simpanan masyarakat berupa giro,

tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan setoran jaminan. Dari ketiga sumber dana bank tersebut, dana pihak ketigalah yang memberikan kontribusi terbesar. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah kredit. Menurut pendekatan *pool of funds*, dana pihak ketiga yang terdiri atas *demand deposite*, *time deposite*, dan *saving* mendominasi sumber dana bank, dana tersebut dikumpulkan untuk kemudian disalurkan dari prioritas pertama dan selanjutnya kedua, kemudian disalurkan menjadi kredit bank.

Menurut Irham Fahmi pengertian Dana Pihak Ketiga adalah “Dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito.”¹⁰

Menurut Kasmir pengertian Dana Pihak Ketiga sebagai berikut: “Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini”.¹¹

Adapun definisi lain dari dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai

¹⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 53.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) .

penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana simpanan merupakan dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Sebagaimana karakter simpanan yang terjadi pada perbankan lainnya, dana pada perbankan syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank.

Mekanisme kerja masing-masing instrumen penghimpunan dana pada bank syariah, berbeda dengan instrument penghimpunan dana bank konvensional. Perbedaan yang mendasar terletak pada keuntungan yang diberikan kepada nasabah, yaitu tidak adanya bunga dalam keuntungan yang diperoleh nasabah. Ketentuan tentang haramnya menggunakan mekanisme bunga bagi bank difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam fatwa DSN Nomor 1 tentang giro, Nomor 2 tentang tabungan, Nomor 3 tentang deposito.

b. Jenis- Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Adapun jenis-jenis Dana Pihak Ketiga yaitu:

1) Tabungan

Tabungan menurut Undang-undang Nomer 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya. Mekanisme tabungan

sama halnya dengan giro, yang dibenarkan oleh DSN bank syariah bahwa tabungan menggunakan prinsip mudharabah dan wadiah. Kedua prinsip ini akan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh DSN.¹²

Tabungan diperbankan syariah menggunakan prinsip mudharabah dan wadiah, berikut ini mekanisme dari masing-masing akad adalah:

- a) Bank sebagai penerima dana titipan dan nasabah sebagai penitip dana
- b) Bank tidak diperbolehkan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
- c) Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.
- d) Bank dapat menjamin pengembalian dana titipan nasabah
- e) Dana yang dititipkan dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah.

Adapun Manfaat Menabung:

Dalam kegiatan menabung di bank pemilik rekening tabungan atau masyarakat dapat menikmati banyak manfaat yang akan dirasakan saat awal menabung dan di masa yang akan datang seperti berikut ini:

- a) Belajar hidup hemat

¹²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015). 303

Kegiatan menabung yang dilakukan secara rutin setelah gaji misalnya, akan membuat seseorang menyalakan pendapatannya sehingga menghindari jajan-jajan yang kurang berguna. Uang tersebut sudah dialokasikan untuk menabung.

b) Ketersediaan uang disaat mendesak

Kita tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi masa depan, salah satunya ketika jatuh sakit. Saat sakit tentu saja kita membutuhkan pengobatan, uang tabungan ini bisa dipergunakan untuk mengantisipasi keadaan mendadak yang bisa saja datang tiba-tiba.

c) Mencegah berhutang

Keadaan yang mendesak seperti sakit yang membutuhkan perawatan namun, tidak memiliki ketersediaan dana mau tidak mau jalan berhutanglah yang ditempuh. Berhutang kepada bank contohnya, akan berbunga dan malah akan memperberat saat pembayaran. Dengan menabung kita tidak perlu mengalami hal tersebut.

d) Investasi

Salah satu syarat dalam melakukan investasi adalah dengan menabung, tidak mungkin anda dapat memikirkan investasi tanpa menabung dari awal

2) Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan. Giro merupakan: Simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Pada perbankan syariah, giro merupakan salah satu dari produk pendanaan atau *funding*. Adapun akad yang sering digunakan dalam produk giro adalah akad *wadi'ah* atau biasa disebut giro *wadi'ah*.

Giro *Wadi'ah* adalah Produk pendanaan berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*), dimana nasabah dapat mengambil uangnya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank seperti cek, bilyet giro, kartu ATM atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan tanpa biaya. Dana yang terhimpun selanjutnya akan digunakan oleh bank untuk kegiatan produktif jangka pendek atau untuk memenuhi likuidasi bank. Keuntungan dan kerugian dari penggunaan dana tersebut menjadi milik bank sepenuhnya, dan bank diperbolehkan memberikan insentif berupa bonus kepada nasabah selama hal tersebut tidak diperjanjikan sebelumnya (termasuk besarnya bonus).

Manfaat Produk Giro Wadiah

- a) Sebagai sumber pendanaan bagi bank.
- b) Keuntungan atas pengelolaan dana sepenuhnya milik bank.
- c) Meningkatkan loyalitas nasabah.
- d) Memberikan kenyamanan, keamanan, dan fleksibilitas rekening giro.
- e) Dana nasabah (pokok) terjamin pengembaliaanya.
- f) Nasabah dapat menggunakan pinjaman qard dari bank jika membutuhkan dana cepat yang besarnya lebih dari saldo yang tersedia pada rekening nasabah.
- g) Atas pinjaman qard, bank tidak mengenakan marjin.
Ada dua jenis wadiah yaitu wadi'ah yad amanah dan wadi'ah yad dhamanah.
- a) Wadiah Yad Amanah adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkanankan manggunakan barang atau uang tersebut dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.
- b) Wadiah Yad Dhamanah
 - 1) Titipan murni dari pihak ketiga yang dengan izin penitip bank dapat mempergunakan dananya dan bank menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap waktu oleh pemilik. Penarikan dana dengan menggunakan media cheque, BG (Biylet Giro) dan perintah bayar lainnya.

- 2) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik bank, sedangkan pemilik dana tidak memperoleh imbalan atau menanggung kerugian. Bank dapat memberikan bonus kepada penitip dana namun tidak boleh diperjanjikan dimuka.
- 3) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan syariah. Bank dapat mengenakan biaya administrasi dengan nominal dalam pembukaan rekening.

Landasan hukum wadiah terdapat Q.S An-Nisa/4: 58

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”

Ketentuan Teknis Sebagaimana lazimnya, pembukaan rekening giro memiliki syarat- syarat-syarat bank teknis, misalnya fotokopi identitas (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak, Akte Pendirian Perusahaan atau Yayasan dan sebagainya. Demikian pula saifat-sifatnya, seperti kewajiban bank dalam membayarnya yang tidak lebih

dari tujuh puluh hari, saldo minimum, ketentuan pemindahan dana, harus ada cek sebagai medianya dan sebagainya. Karena sifatnya sebagai titipan yang bisa diambil sewaktu-waktu sehingga secara asasi bank tidak bisa menggunakannya, pada prinsipnya giro berdasarkan wadiah ini tidak mendapatkan keuntungan, bahkan seharusnya nasabah membayar kepada bank karena ia telah menugaskannya untuk menyimpan supaya aman. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bank dapat memberikan semacam bonus atau hadiah kepada para pemegang giro. Bonus ini tidak boleh diperjanjikan dimuka karena jika dilakukan akan sama dengan bunga.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Sedangkan deposito mudharabah adalah dana nasabah yang disimpan di bank dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah dan bank syariah dana atau unit usaha syariah. Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito

yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito berdasarkan prinsip mudharabah, yang mana bank dapat memanfaatkan dananya dalam berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹³ Mekanisme dan Fitur Deposito mudharabah sebagai berikut

- a) Bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana
- b) Bank mengelola dana tersebut sesuai batasan yang telah ditetapkan oleh pemilik dana atau tanpa adanya batasan dalam mengelola dana
- c) Dalam akad mudharabah muqayadah harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan oleh nasabah
- d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah sesuai dengan kesepakatan di awal
- e) Bank dapat membebankan biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelola rekening.
- f) Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian dari keuntungan nasabah tanpa adanya persetujuan terlebih dulu dari nasabah.

Fitur Produk Deposito Mudharabah yaitu

- a) Jangka waktu investasi bervariasi 1, 3, 6 atau 12 bulan.
- b) Investasi dapat dalam valuta asing.
- c) Bagi hasil yang kompetitif karena berdasarkan profit dan kontrak murabahah.
- d) Transparansi dalam penyaluran dana investasi (logam atau lainnya).

¹³Sofiniyah Gufron, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), cetakan 1, 36

Deposito juga merupakan salah satu produk pendanaan atau *funding* pada bank syariah dengan prinsip *mudharabah*. Deposito adalah: Investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.¹⁴ Deposito ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

a) Deposito atau Investasi Umum (Tidak Terikat)

Deposito atau Investasi Umum (Tidak Terikat) merupakan simpanan deposito berjangka (umumnya satu bulan ke atas) dalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muthlaqah* dimana bank memiliki kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasi. Sedangkan jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal sedangkan apabila terjadi kerugian bukan karena kelalaian bank maka akan ditanggung oleh nasabah deposan. Deposan dapat mengambil dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

b) Deposito atau Investasi Khusus (Terikat)

Deposito atau Investasi Khusus (Terikat) merupakan simpanan dalam rekening investasi khusus (*special investment account*) dengan prinsip *mudharabah al-muqayyadah* dimana bank akan menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek tertentu yang

¹⁴Isriani Hardini dan Giharto, *Kamus Perbankan Syariah*, (Bandung: MARJA, 2007), Cetakan 1, 113

diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama dan hasilnya langsung berkaitan dengan keberhasilan proyek investasi yang dipilih.

c. Bentuk-bentuk Penarikan DPK

Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau dana masyarakat dalam bentuk:¹⁵

- 1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut. Setelah dana pihak ketiga (DPK) dikumpulkan, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini bank harus menyiapkan strategi penggunaan dana yang dihimpun dengan rencana alokasi berdasarkan

¹⁵Kasmir. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 64

kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam alokasi dana bank, pembiayaan menempati prioritas ketiga, namun porsi yang paling besar dibanding dengan alokasi dana untuk aktiva lainnya.

d. Indikator Dana Pihak Ketiga (DPK)

1) Giro Wadi'ah

Giro wadi'ah adalah giro yang harus mengikuti ketentuan fatwa DSN tentang wadiah, dalam akad wadiah nasabah mengizinkan bank untuk memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut, akan tetapi bank wajib mengembalikan apabila sewaktu-waktu nasabah mengambil dana tersebut. Keuntungan atas pengelolaan dana giro wadiah menjadi milik bank, dikarenakan hakikat wadiah adalah qard, yaitu pada prinsipnya tidak ada bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah giro wadiah.

2) Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah

Tabungan wadiah adalah simpanan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM.¹⁶

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Jadi tabungan mudharabah adalah simpanan yang dapat diambil kapan saja dimana penyimpanan dana disebut sebagai shahibul maal (pemilik dana) sedangkan bank sebagai mudharib (pengelola dana).¹⁷

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 345

¹⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 579

3) Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah dan bank syariah dana atau unit usaha syariah. Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah 31 deposito berdasarkan prinsip mudharabah, yang mana bank dapat memanfaatkan dananya dalam berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya profitabilitas diukur oleh *Return On Assets*. Hanafi dan Halim (2009) menyatakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut. Oleh karena itu, ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya, yang dituangkan dalam rumus ROE atau ROI (Return On Equity atau Investment) dan ROA (Return On Assets).

Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana. Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang umum. Profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Beberapa uji profitabilitas memfokuskan pada pengukuran kecukupan laba dengan membandingkan laba dengan item lain yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.¹⁸

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat Return On Investment (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar dari pada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.¹⁹

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi

¹⁸Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : PT Dharma Karsa Utama, 2010), 114.

¹⁹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Ed. 1-9, 304-305

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.²⁰ Sedangkan menurut Danang²¹ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya.²² Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan teori dan pandangan yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan nilai ekonomis lebih yang dihasilkan dari modal usaha baik modal secara keseluruhan maupun

²⁰ Prihadi, Toto. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM, 2012). 258

²¹ Danang, Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika. 2013, 113

²²Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010.

sebagian sehingga Perusahaan mendapatkan nilai ekonomis tersebut secara 100%.

1. Perhitungan Return on Assets

(ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva.²³ ROA merupakan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Perbandingan Return on Assets

Kelebihan dari penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

²³Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 149.

²⁴Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara, 2001), 120

- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.

3. Pengertian *Return on Equality*

Return on Equality merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

b. Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁵

c. Manfaat Profitabilitas

²⁵Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara, 2001), 120-121

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
 - 2) Berkembang atau bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
 - 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.
- d. Sumber Profitabilitas atau keuntungan (pendapatan) yang diperoleh oleh bank syariah yaitu dari investasi yang terdiri atas:
- 1) Bagi hasil atas kontrak Mudharabah dan kontrak Musyarakah.
 - 2) Keuntungan atas kontrak jual beli (Al-Bai').
 - 3) Hasil sewa atas kontrak Ijarah wa Iqtina atau Ijarah Muntahiah bi Tamlik.
 - 4) Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

Seperti telah disebutkan diatas tentang perolehan sumber profitabilitas yaitu dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, namun sebelum bank syariah menyalurkan dalam bentuk pembiayaan tentunya menghimpun dana terlebih dahulu dari baik dari Dana Pihak Pertama, Dana Pihak Kedua maupun Dana pihak Ketiga setelah dan itu dikumpulkan oleh bank syariah berkewajiban mneyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.

e. Indikator Profitabilitas

Dunia perbankan berperan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan suatu negara, khususnya pada sektor ekonomi dan keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan yang tugasnya yaitu menjadi lembaga perantara diantara masyarakat yang kelebihan dana maupun masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana, mereka akan berbondong-bondong menghimpun dananya tersebut ke bank. Diharapkan dengan dana yang dihimpun tersebut dapat memenuhi kubutuhan pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu bank syariah didirikan dengan tujuan

untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam.²⁶ Karna dalam etika Islam hallalanthayyiban memengaruhi jasmani dan rohani seseorang.

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 168 adalah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Terjemahannya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu kegiatan kita harus beradarkan prinsip halal, kita tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang dilarang Allah. Begitupun kegiatan nya dalam transaksi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah juga berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Rasio merupakan alat yang dinyatakan sebagai penjelas hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai

²⁶Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : AlvaBet, 2002), 3.

seberapa besar efektivitas bank dalam mendapatkan keuntungan.²⁷ Selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin optimal pula kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah Return On Assets (ROA). Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.²⁸ Semakin tinggi ROA dalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Adapun Indikator dari profitabilitas yaitu:²⁹

²⁷Asnaini, Evan Stiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 45.

²⁸Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 149.

²⁹Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara, 2001), 120

1) Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Totalaktiva}} \times 100\%$$

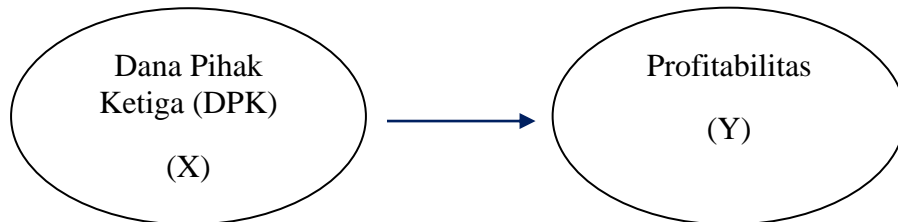
ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas.³⁰

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

³⁰ Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiono, Kinerja Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, *Jurnal PESAT*, Vol. 2, (2019) 195-201

C. Kerangka Pikir

Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian yang digambarkan di atas dapat dijelaskan bahwa variabel X yakni Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap variabel Y yakni profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah asumsi sementara dari kemungkinan salah ataupun benar, yang dilihat dari rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, maupun landasan teori yang masih perlu pengujian agar dapat dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

H_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Kuantitatif ialah suatu penelitian atas populasi maupun sampel tertentu, digunakan instrumen, dan suatu analisis data yang berupa angka agar dapat menguji suatu hipotesis penelitian.³¹ Penelitian ini memiliki sifat tidak memanipulasi atau dalam bentuk eksperimen terhadap variabel-variabel penelitian. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia menjadi judul penelitian dengan mencari pengaruh variabel dana pihak ketiga (X) terhadap profitabilitas (Y) perbankan syariah di Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dalam memperoleh informasi maupun data yang diperlukan oleh peneliti.³² Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari arsip data yang disajikan oleh OJK yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan yaitu pada bulan April 2023.

C. Definisi Operasional

Agar dapat mengetahui gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakan judul ini, maka penting untuk diperjelas beberapa variabel yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

³¹Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 35.

³²Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang berasal dari masyarakat, baik badan usaha maupun perorangan dengan menggunakan salah satu produk simpanan yang dimiliki oleh bank	1. Giro Wadiah 2. Tabungan Wadia dan Mudharabah 3. Deposito Mudharabah ³³
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki bank setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai	1. Return On Asset (ROA) ³⁴

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek ataupun objek pada kualitas maupun ciri-ciri yang diperlukan peneliti sebagai bahan penelitian.³⁵ Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dana pihak ketiga dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Sampel adalah subjek atau objek dengan ruang lingkup wilayah lebih kecil dari populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan data *time series*, dimana data yang berasal dari sejumlah kelompok dan diteliti dalam batas waktu yang telah ditentukan. Pada penelitian ini mengambil data dari OJK yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS terkhusus pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Profitabilitas (ROA) di Indonesia. Menurut Ferdinand,

³³Veithzal Rivai dan Arfian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, cetakan pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 579.

³⁴Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara, 2001), 120.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.20 (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

Dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah variabel dikali 5 sampai 10.³⁶ Penelitian ini mempunyai 2 variabel sehingga $2 \times 10 = 20$. Sehingga pada penelitian ini menggunakan 20 sampel yakni pada bulan Agustus 2021 - Maret 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dikerjakan sehingga memperoleh penjelasan dan data yang diperlukan pada penelitian. Cara pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah akumulasi beberapa informasi data arsip ialah rekam aktivitas atau kejadian dengan segala instrument dan wujud yang sejalan dengan berkembangnya alat informasi serta teknologi yang diciptakan dan disetujui oleh semua kalangan. Pengumpulan data arsip pada penelitian ini berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh OJK dari BUS, UUS dan BPRS.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yakni mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

³⁶Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)

³⁷Statistik Perbankan Syariah, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2021,2022,2023..aspx>. Diakses pada 10 April 2023.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan agar dapat diketahui penyebaran data terhadap suatu kelompok data ataupun variabel, hingga bisa diketahui kalau penyebaran data dalam penelitian ini terdistribusi normal ataupun tidaknya data yang diambil dari populasi normal.³⁸ Untuk itu pengujian statistik yang akan dilakukan pada penelitian ini untuk mengukur normalitas data yakni uji *kolmogorov smirnov*, kemudian taraf signifikansi dalam mengetahui data terdistribusi normal, yaitu nilainya lebih dari 0,05 atau probabilitas $> 0,05$ sebaliknya dikatakan tidak terdistribusi normal kalau probabilitas $< 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila dinyatakan ada hubungan maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terdeteksi bila ada penyebab observasi yang beruntun selama waktu yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Gangguan ini muncul akibat kesalahan pengganggu (*residual*) tidak lepas dari satu observasi lainnya. Ini biasa didapatkan pada data yang berasal dari data time series karena masalah pada seseorang atau bahkan kelompok biasanya memberi pengaruh terhadap seseorang maupun kelompok yang berada pada jangka waktu selanjutnya.³⁹

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

³⁹Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018), 64.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan agar diketahui sama atau tidaknya varian variabel dalam model regresi ini. Dalam uji heterokedastisitas model regresi yang baik yaitu mempunyai nilai yang sama ataupun konstan artinya tidak terjadi heterokedastisitas yang biasa disebut dengan homoskedastisitas.⁴⁰

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS grafik scatterplot yakni:⁴¹

- 1) Apabila tidak ada pola yang jelas, (titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y) artinya tidak ada gejala heterokedastisitas.
- 2) Apabila ada pola tertentu yang jelas, (titik-titik terbentuk pola tertentu yang tertata: bergelombang, melebar kemudian mengecil) artinya ada gejala heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X

⁴⁰Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 97-98.

⁴¹Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

akan di ikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap, sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Dalam penelitian ini untuk lebih memudahkan pengelolaan data akan dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Profitabilitas (ROA))

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien variabel bebas

X = Variabel bebas (Dana Pihak Ketiga (DPK))

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian ini dilakukan agar dapat diketahui seberapa kuat derajat dari pengaruh antar variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Untuk dapat mengetahuinya dapat dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan signifikansi 0,05 (5%). Dengan syarat diantaranya:

- 1) Variabel independen dapat menjelaskan atau ada pengaruhnya terhadap variabel dependen, apabila t-hitung > t-tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Variabel independen tidak dapat menjelaskan atau tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.⁴²

b. Koefisien Determinasi (Uji-R)

Pengujian ini digunakan agar dapat diketahui seberapa besar gambaran variasi ataupun perubahan variabel bebas, dalam menerangkan kebaikan pada model regresi yang diperkirakan pada variabel terikat.⁴³ Suatu nilai R^2 (*R Square*) dapat menerangkan koefisien determinasi dalam mengukur persentase atas perubahan dari variabel terikat yang disebabkan atas variabel bebas secara simultan. Untuk melihat nilai *R Square* dapat dilihat dari rentang angka nol (0) atau satu (1), yang artinya apabila nilai *R Square* mendekati angka nol maka kekuatan regresi dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati angka satu maka kekuatan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin kuat.

⁴²Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cet. 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2016), 85.

⁴³Purbayu Budi Santosadan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi I, (Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007), 144.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengatur beberapa ketentuan baru di bidang perbankan syariah, antara lain otoritas fatwa dan komite perbankan syariah, pembinaan dan pengawasan syariah, pemilihan dewan pengawas syariah (DPS), masalah pajak, penyelesaian sengketa perbankan, dan konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS). Lalu Undang-undang ini memberikan keleluasaan dalam pengembangan perbankan syariah sehingga memberi peluang besar ke depannya. Keleluasaan itu antar lain adalah: Pertama, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bisa dikonversi menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Umum dapat dikonversi menjadi Bank Syariah (Pasal 5 ayat 7). Kedua, bila terjadi penggabungan (merger) atau peleburan (akuisisi) antara Bank Syariah dengan Bank Non Syariah wajib menjadi Bank Syariah (Pasal 17 ayat 2). Ketiga, bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan (spin off) apabila (Pasal 68 ayat 1), UUS mencapai asset paling sedikit 50 persen dari total nilai aset bank induknya; atau 15

tahun sejak berlakunya UU Perbankan Syariah.⁴⁴ Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Bank ini pada awal berdirinya diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang lebih besar, hal ini karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dibuktikan dengan loyalitas nasabah yang tidak pindah ke perbankan konvensional walaupun menjanjikan bunga yang lebih tinggi dengan selisih sekitar 2%. Dewasa ini perbankan syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Lahirnya UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 1992 tentang Perbankan, telah memungkinkan Bank Syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Umum Syariah (BUS) atau dengan membuka unit usaha syariah (UUS). Bahkan dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengelolaan rekening haji yang dipercayakan pada bank syariah serta penerapan kebijakan office

⁴⁴Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2012, 16.

channeling melalui peraturan BI Nomor 8/3/PBI/2006. Aturan ini memungkinkan cabang bank umum yang mempunyai unit usaha syariah melayani produk dan layanan syariah, khususnya pembukaan rekening, setor dan tarik tunai.⁴⁵

b. Visi dan Misi Perbankan Syariah di Indonesia

Visi Perbankan syariah ialah mewujudkan sistem perbankan yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui kegiatan pembiayaan yang berbasis bagi hasil dan transaksi nyata dalam kerangka keadilan, tolong menolng menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat sejahtera.

Perbankan syariah di indonesia mempunyai misi yang menjelaskan peran bank indonesia dengan mengembangkan perbankan syariah yang istiqomah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor kenyataan, dan meliputi sebagai berikut.

- 1) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara kesinambungan.
- 2) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah

⁴⁵ Khaerul Umam, *Manajemen perbankan syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung cet.1, 2013, 23.

- 4) Mendesain kerangka entry dan exit perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.

c. Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.⁴⁶

1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.

2) Unit Usaha Syariah

⁴⁶Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*, 2005, 68.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

3) Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Data Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah

Data dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan persentase *return on assets* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari bulan Agustus 2021 - Maret 2023.

Tabel 4.1 Data DPK dan ROA perbankan syariah

	Bulan	DPK	ROA
2021	Agustus	579.574	5.92
	September	571.224	5.79
	Oktober	573.47	5.70
	November	581.430	5.70
	Desember	606.063	6.66
2022	Januari	537.282	5.33
	Februari	531.549	5.39
	Maret	532.589	5.43
	April	535.611	5.33
	Mei	543.011	5.32
	Juni	555.411	5.45
	Juli	560.012	5.63
	Agustus	579.512	5.54
	September	570.812	5.70
	Oktober	573.512	5.66
	November	581.513	5.58
	Desember	606.013	5.61
2023	Januari	627.000	6.36
	Februari	611.000	5.91
	Maret	629.000	5.50

Sumber: Data Sekunder dari snapshot, statistic, dan laporan keuangan perbankan syariah 2023

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25488937
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.147
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2023

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan sudah diambil dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data diatas memakai teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dihasilkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) dengan signifikansi senilai 0,350. Kesimpulan uji tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,350 > 0,05$. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan jika uji normalitas data dalam pengujian ini ialah terdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01923
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

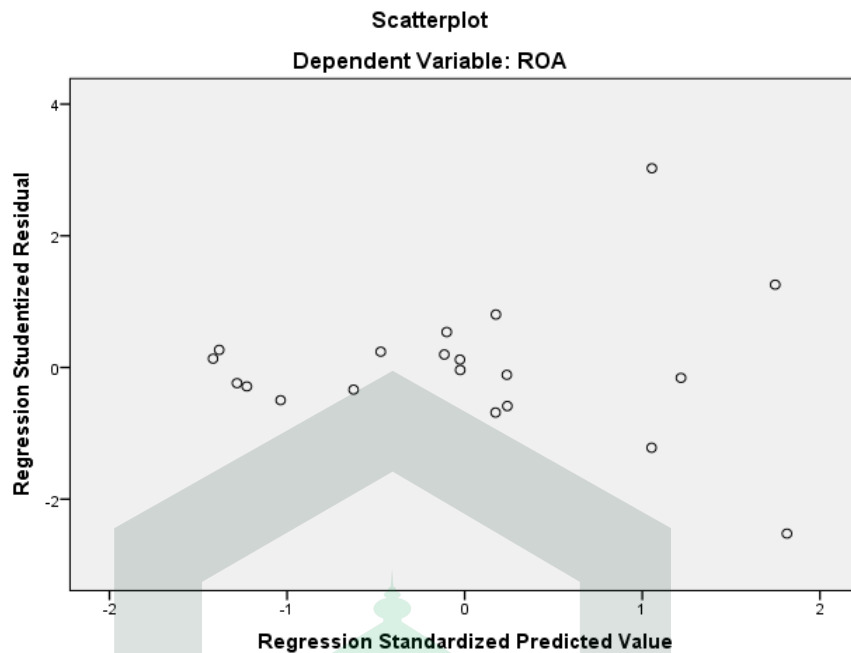
a. Median

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2023

Pengujian autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah observasi berkaitan satu sama lain. Kesimpulan tampilan output Run Test pada tabel 4.4 memperlihatkan besaran nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,818. Nilai signifikan ini melebihi dari 0,05 atau $0,818 > 0,05$, kondisi ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau yang artinya telah lulus uji korelasi.

3) Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output SPSS 24 yang diolah, 2023*

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu guna mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan selanjutnya. Kesimpulan output scatterplot diatas dapat diketahui bahwa :

- a) Titik-titik tidak terkumpul hanya diatas serta dibawah saja, serta titik-titik data tersebar diatas maupun dibawah ataupun disekeliling angka 0.
- b) Sebaran titik-titik data tidak berpola kemudian titik-titik data tidak terbentuk pola melebar lalu mengecil selanjutnya melebar kembali.

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas memakai cara *output scatterplot* bisa dikatakan kalau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.436	.405	.26187

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2023

Merujuk pada pengujian koefisien determinasi (R Square) dalam tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil output model summary, bisa memperlihatkan angka koefisien determinasi (R Square) senilai 0,436. Hasil ini memperlihatkan jika variabel dana pihak ketiga (X) memiliki pengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) perbankan syariah (Y) senilai 43,6% sedangkan lebihnya ($100\% - 43,6\% = 56,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.405	1.145		1.227	.236		
	DPK	.007	.002	.661	3.733	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2023

Kesimpulan pengujian parsial diatas yakni *table coefficients* menghasilkan signifikan dari variabel Dana Pihak Ketiga (X) senilai 0,002 dimana hasil ini kurang dibandingkan taraf signifikansi 0,05 atau $0,002 < 0,05$ serta apabila dilihat dari angka t hitung senilai 3.733 lebih besar dari t tabel yaitu 2.086 atau $3.733 > 2.228$. Oleh karena itu bisa disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan atau bermakna antara Dana Pihak Ketiga terhadap Return on asset perbankan syariah di Indonesia pada Agustus 2021-Maret 2023.

d. Analisis Regresi

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.405	1.145		1.227	.236		
DPK	.007	.002	.661	3.733	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 24 yang diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi yakni :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,405 + (0,007) X$$

Kesimpulan pengujian ini memperlihatkan jika variabel X tidak bernilai 0 maka profitabilitas perbankan syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1,405. Kemudian pada setiap penambahan 1% dana pihak ketiga maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 atau 0.7%.

B. Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa *R Square* dari output tabel *Model Summary* memperlihatkan jika variabel independent (bebas) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) sebesar 0,436 atau 43,6%. Sedangkan nilai signifikan variabel dana pihak ketiga terhadap ROA senilai 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan jika dilihat dari *tabel Coefficient* nilai B pada *Unstandardized Coefficient* senilai 0,007 yang berarti variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya jika variabel dana pihak ketiga (X) meningkat maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas keuntungan perbankan syariah di Indonesia.

Dana Pihak Ketiga merupakan komponen penting bagi bank untuk tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Yang mana dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan pembiayaan sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi bank.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fada Fahma Diana yang mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengujian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya maka bisa ditarik kesimpulan jika didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,436 atau 43,6% dengan angka signifikan senilai $0,002 < 0,05$ pada uji-t dan angka B pada *Unstandardized Coefficients* senilai 0,007. Oleh karena itu bisa disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan atau bermakna antara Dana Pihak Ketiga terhadap Return on assets perbankan syariah di Indonesia .

B. Saran

Perbankan Syariah dalam penghimpunan dana dari masyarakat atau biasa disebut dana pihak ketiga kalau bisa lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan profit dan keuntungan. Salah satunya dengan cara meningkatkan promosi atas produk simpanan berupa Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* serta Deposito *Mudharabah* kepada nasabah serta berhati-hati dalam mengelolah dana.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Al Muchtar Suwama, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015)
- Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : AlvaBet, 2002
- Ascarya, *Akad dan produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Basuki Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian & Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018
- Diana Fada Fahma, Pengaruh Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19), *Jurnal Of Islamic Economics Studies*, Vol. 3 No. 1 (2022)
- Dewi Yosita Kusuma , Pengaruh Pembiayaan, NPF, FDR, dan DPK terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Masa Pandemi Covid-19). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021
- Evan, Asnaini Stiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Fada, “Pengaruh Produk Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Journal of Islamic Economics Studies* Volume 3 Nomor 1, Februari 2022.
- Gufon Sofiniyah, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, cetakan 1 Jakarta: Renaisan, 2005
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Hasan Hurriah Ali, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah, *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol. 2 No.3 (2021)
- Hardini Isriani dan Giharto, *Kamus Perbankan Syariah*, Cetakan 1 Bandung: MARJA, 2007

- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Ed. 1-9 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhamad , *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan* Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2014
- Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta : PT Dharma Karsa Utama, 2010
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi*, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Rohana, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021
- Samigi Elex, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Of Banking*, Vol. 2 No. 2 (2021)
- Santosa Budi Purbayu dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi I, Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2011
- Suwiknyo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Umam Khaerul, *Manajemen perbankan syariah*, cet.1 CV Pustaka Setia, Bandung 2013
- Wangawidjaja, *Pembiayaan bank syariah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2012
- Wijaya Lukman Denda, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia Aksara, 2001

Wiyono Slamet ,*Akuntansi Perbankan Syariah*, cetakan pertama Jakarta: PT. Garsindo, 2005

Yusuf Ayus Ahmad dan Aziz Abdul, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, Cirebon : STAIN Press, 2009

Yumanita Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*, 2005)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / Indicator	2018	2019	2020					2021							
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des
CAR (%)	20,39	20,59	21,64	21,80	24,31	24,45	24,41	24,44	24,26	24,31	24,66	24,96	23,56	25,68	25,71
- Modal / Capital	36 764	40 715	46 854	47 890	47 582	47 774	48 083	48 338	49 023	49 161	49 983	49 704	50 064	49 874	50 661
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	180 300	197 727	216 547	219 649	195 757	195 384	196 957	197 813	202 107	202 184	202 625	199 136	212 468	194 190	197 057
ROA (%)	1,28	1,73	1,40	1,79	2,15	2,06	1,97	1,92	1,94	1,91	1,88	1,87	1,59	1,66	1,55
- Laba / Profit	3 806	5 598	5 087	7 087	7 239	7 329	7 236	7 212	7 403	7 359	7 331	7 390	6 283	6 619	6 224
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	296 044	323 436	362 052	396 476	337 320	355 936	366 924	374 685	380 614	385 720	389 247	392 527	395 591	397 821	401 485

Tabel 1b. Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Islamic Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator/Indicator	2018	2019	2020					2021							
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des
ROA (%)	2,24	2,84	1,81	2,35	2,06	2,39	2,42	2,17	2,24	2,25	2,25	2,17	2,20	2,32	2,05
- Laba/Profit	3 127	3 326	3 247	4 474	3 950	4 623	4 080	4 208	4 379	4 415	4 440	4 327	4 420	4 491	4 204
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	139 326	163 410	179 071	190 565	191 608	193 473	193 627	193 689	195 513	196 286	197 394	199 215	200 618	202 477	205 342

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / Indicator	2020	2021	2022					2023							
			Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
CAR (%)	21,64	25,71	23,13	22,77	22,86	23,27	23,25	22,63	23,52	23,38	23,66	26,28	26,11	26,19	26,81
- Modal / Capital	46 854	50 661	55 696	55 598	55 533	56 729	57 531	61 966	62 503	62 713	63 948	71 270	71 868	72 471	73 263
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	216 547	197 057	245 715	244 194	242 676	243 890	247 434	262 240	265 749	268 193	270 361	271 177	275 217	276 741	281 388
ROA (%)	1,48	1,58	1,88	1,98	2,01	2,04	2,04	2,04	2,07	2,06	2,04	2,00	2,04	2,08	2,18
- Laba / Profit	5 087	6 224	8 687	8 831	8 991	9 167	9 210	9 473	9 691	9 677	9 669	9 596	10 629	10 361	11 502
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	362 662	401 485	445 561	446 187	447 725	449 603	451 376	464 748	468 193	471 155	474 011	476 831	526 885	523 139	528 732

Tabel 1b. Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Islamic Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator/Indicator	2020	2021	2022					2023							
			Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
ROA (%)	1,81	2,06	1,76	1,72	1,68	1,74	1,81	1,75	1,81	1,81	1,71	1,69	1,87	1,31	1,62
- Laba/Profit	3 247	4 204	3 770	3 679	3 679	3 628	4 132	3 661	4 028	4 034	3 823	3 617	4 617	3 216	4 006
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	179 071	205 342	221 205	221 140	222 155	225 888	228 075	220 551	222 266	223 690	223 734	225 943	244 472	245 185	248 017
NPF (%)	3,81	2,68	2,87	2,88	2,91	2,36	2,38	2,39	2,39	2,39	2,39	2,39	2,33	2,33	2,31
- Non Performing Financing	4 131	3 916	4 034	4 087	4 043	3 959	4 019	3 969	3 887	3 902	3 879	3 767	3 905	3 905	3 696
- NPF Net (%)	1,93	1,11	1,13	1,13	1,14	1,07	1,07	1,11	1,11	1,08	1,08	1,02	1,02	0,81	0,85
- Non Performing Financing Net	2 668	1 700	1 772	1 810	1 835	1 786	1 829	1 820	1 844	1 828	1 733	1 634	1 707	1 538	1 468
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	137 412	153 659	158 459	160 019	160 726	167 587	171 071	164 437	166 778	167 114	169 234	168 660	167 944	169 347	171 839

Statistik Perbankan Syariah, Maret 2023

Sharia Banking Statistics, March 2023

Tabel 42.
Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Financial Ratios of Sharia Rural Bank)

Rasio / Ratio	2020	2021	2022					2023							
			Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1 CAR	28,60%	23,79%	24,09%	23,92%	23,35%	23,52%	23,30%	24,00%	23,74%	24,95%	23,84%	24,42%	23,86%	24,66%	22,78%
2 ROA	2,01%	1,73%	1,74%	1,63%	1,65%	1,67%	1,78%	1,75%	1,82%	1,80%	1,83%	1,92%	2,62%	2,52%	1,79%
3 ROE	30,29%	16,27%	16,03%	14,91%	15,02%	15,30%	16,38%	16,21%	16,84%	16,76%	17,24%	18,38%	24,70%	23,54%	15,82%
4 NPF	7,24%	6,95%	7,05%	7,39%	7,58%	7,26%	7,20%	7,10%	6,87%	6,90%	6,67%	5,91%	6,46%	6,95%	7,12%
5 FDR	108,78%	103,38%	108,98%	110,08%	108,52%	109,90%	108,43%	109,09%	109,61%	109,29%	108,85%	107,45%	107,68%	110,01%	112,88%
6 BOPD	87,62%	87,63%	86,03%	87,16%	87,11%	86,97%	86,56%	86,72%	86,51%	86,25%	85,96%	86,02%	86,07%	86,69%	85,69%

Tabel 31.
Komposisi DPK - Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Depositor Funds Composition of Sharia Rural Bank)
Nominal dalam Juta Rupiah (in Million IDR)

Indikator / Indicator	2020	2021	2022														
			Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar		
1 Giro III - Akad Wadiah / <i>Wadiah Demand Deposits - Wadiah</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Tabungan III / <i>Wadiah Saving Deposits</i>	3 371 706	3 897 543	3 636 864	3 636 368	3 718 907	3 668 321	3 822 769	3 850 559	3 892 040	3 953 809	4 096 787	4 344 560	4 160 201	4 174 011	4 125 471		
a Akad Wadiah / <i>Wadiah</i>	1 993 120	2 296 135	2 098 307	2 142 851	2 173 160	2 161 435	2 253 953	2 255 485	2 262 069	2 297 667	2 384 465	2 582 953	2 439 506	2 432 574	2 378 179		
b Akad Mudharabah / <i>Mudharabah</i>	1 378 586	1 601 408	1 538 557	1 493 517	1 545 747	1 506 887	1 568 816	1 595 074	1 629 971	1 656 141	1 712 322	1 761 607	1 720 695	1 741 437	1 747 292		
3 Deposita III - Akad Mudharabah / <i>Wadiah Time Deposits - Mudharabah</i>	6 447 337	7 694 149	7 961 092	8 073 322	8 184 325	8 250 129	8 442 685	8 542 550	8 834 968	8 956 671	8 983 017	9 101 793	9 292 778	9 360 662	9 468 542		
a 1 Bulan / <i>1 month</i>	558 322	725 353	698 299	725 785	680 793	692 544	715 269	692 864	697 964	789 888	823 656	759 243	788 268	878 508	846 194		
b 3 Bulan / <i>3 months</i>	731 464	831 480	840 960	828 652	847 028	823 682	792 532	841 785	938 265	946 530	977 940	997 984	913 421	917 372	997 688		
c 6 Bulan / <i>6 months</i>	781 756	933 792	949 251	967 736	988 985	1009 545	1029 344	1043 627	1058 616	1070 382	1073 486	1085 991	958 089	1032 564	1054 821		
d 12 Bulan / <i>12 months</i>	3 402 542	4 231 466	4 473 074	4 635 552	4 632 285	4 730 407	4 835 309	4 922 004	4 923 789	5 003 848	4 973 475	5 118 275	4 478 141	4 705 820	4 369 958		
e > 12 Bulan / <i>> 12 months</i>	973 253	972 059	999 507	915 597	1 035 233	1 013 952	1 070 231	1 042 270	1 216 334	1 146 023	1 134 460	1 140 300	2 154 858	1 826 398	2 199 880		
Total	9 819 043	11 891 692	11 597 956	11 709 690	11 903 231	11 918 450	12 246 454	12 393 109	12 727 008	12 910 480	13 079 804	13 446 353	13 482 979	13 534 673	13 894 013		

